

Date Received : April 2024
Date Accepted : Mei 2024
Date Published : Mei 2024

STUDI METODOLOGI BUKU 'ULUMUL QUR'AN KARYA ABAD BADRUZAMAN

Rahendra Maya¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia (rahendra.maya76@gmail.com)

Muhammad Sarbini

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia (msarbini@gmail.com)

Budi Heryanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

Farah Aini

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

Yuliyanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

Kata Kunci:

Al-Qur'an, Ulumul
Qur'an, Abad
Badruzaman

ABSTRAK

Setelah sekian lama didominasi oleh penggunaan referensi dan literatur berbahasa Arab, sehingga tidak jarang menimbulkan kesulitan dalam pemahaman terutama bagi para pemerhati kajian 'Ulumul Qur'an yang berlatar belakang dari pendidikan umum, kini semakin banyak karya 'Ulumul Qur'an berbahasa Indonesia yang berasal dari para ilmuwan Indonesia sendiri, terutama dari para dosen-akademisi. Penulisan dan penyajian Abad Badruzaman dalam karya-karya 'Ulumul Qur'annya menarik dan memberikan minat untuk mengkajinya, terutama melalui sub pembahasannya yang diberi judul "Tawaran Penelitian" yang belum ditemukan dalam karya semisal. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengkaji dan menganalisis metodologi penulisan buku-buku 'Ulumul Qur'an karya Abad Badruzaman. Penelitian dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan basis penelitian studi pustaka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat sehingga kesimpulan yang dibuat berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, dan juga dengan menggunakan metode analisis interpretatif berdasarkan data alamiah yang ada

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Banyak karya dalam kajian dan bidang 'Ulumul Qur'an yang telah ditulis dan disusun dalam bentuk buku ilmiah (*kitâb*), buku daras/ajar atau buku populer, dan semisalnya, semenjak zaman klasik hingga masa kontemporer di era digital ini yang kemudian menjadi referensi yang mendominasi, termasuk di Indonesia. Di antara karya klasik populer berbahasa Arab dalam bidang 'Ulumul Qur'an yang kemudian sebagian besarnya dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia adalah kitab *Al-Itqân fî 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Jalâl Al-Dîn Al-Suyûthî dan *Al-Burhân fî 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Muḥammad ibn 'Abd Allâh Al-Zarkasyî; dimana keduanya dianggap memiliki pengaruh yang signifikan dalam kajian 'Ulumul Qur'an (Haidar, 1420 H: 8). Sedangkan di antara karya kontemporer yang populer dan telah diterjemahkan adalah kitab *Mabâḥits fî 'Ulûm Al-Qur'ân* karya tiga ilmuwan dengan judul yang sama, yaitu Mannâ' Al-Qaththân, Shubḥî Al-Shâlih, dan Muḥammad Sayyid Thanthâwî, kitab *Al-Tibyân fî 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Muḥammad 'Alî Al-Shâbûnî, dan *Dirâsât fî 'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Fahd ibn 'Abd Al-Rahmân Al-Rûmî.

Karya-karya 'Ulumul Qur'an tersebut dan berbagai karya lainnya merupakan karya monumental yang memiliki pengaruh yang sangat besar dan menjadi rujukan atau referensi utama dalam studi ilmu-ilmu Al-Qur'an; termasuk dalam menginspirasi penulisan karya-karya 'Ulumul Qur'an di Indonesia, terutama yang berasal dari para ilmuwan yang menjadi dosen dan akademisi di perguruan tinggi. Hal ini merupakan usaha yang patut disyukuri dan sekaligus sebagai tradisi ilmiah yang secara berkesinambungan harus terus diupayakan penyusunannya sebagai buku daras mata kuliah 'Ulumul Qur'an produk lokal dengan menggunakan transmisi bahasa lokal dari para penulis lokal serta ditujukan untuk lebih memudahkan pengkajian terutama bagi para pengkajinya yang berlatar belakang pendidikan umum, atau minimal dengan menjadikannya sebagai sumber referensi dalam transmisi pengutipan dan dalam daftar pustakanya (Sarbin dan Maya, 2022: 276).

Salah satu dosen akademisi yang intens dalam mengkaji 'Ulumul Qur'an adalah Abad Badruzaman dalam beberapa karya yang diproduksinya, dimana intensitasnya kemudian mengantarkannya mampu meraih gelar profesor atau guru besar dalam bidang ilmu tafsir. Di samping itu, ternyata karya Badruzaman dalam bidang 'Ulumul Qur'an tidak hanya ditemukan dalam satu karyanya saja, bahkan ia telah menyusun empat karya 'Ulumul Qur'an, yaitu buku *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* dan *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* sebagai karya primernya serta buku *Dialektika Langit dan Bumi: Mengkaji Historisitas al-Qur'an Melalui Studi Ayat-ayat Makkî-Madani dan Asbâb al-Nuzûl* dan *Cerdas Membaca Zaman Berbekal Ulumul Qur'an: Pembacaan Baru atas Konsep Makkîyyah-Madaniyyah dan Asbâb al-Nuzûl* sebagai karya sekundernya.

Oleh karena itu, berdasarkan rasionalitas tersebut, artikel ini berupaya untuk mengkaji dan menganalisis metodologi penulisan buku-buku 'Ulumul Qur'an karya Badruzaman yang menarik dan memberikan minat untuk mengkajinya, terutama melalui sub pembahasannya yang diberi judul "Tawaran Penelitian" yang belum ditemukan dalam karya lain yang semisal.

Hakekat 'Ulumul Qur'an

'Ulumul Qur'an terbentuk dari dua terma yang menyusunnya, yaitu term *al-'ulûm* dan *Al-Qur'ân*. Secara simplistik 'Ulumul Qur'an didefinisikan sebagai

“seperangkat ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang Al-Qur’an” atau “studi pembahasan yang berkaitan dengan berbagai aspek Al-Qur’an” (Maya, 2022: 84). *Al-'Ulûm* adalah bentuk jamak (plural) dari *al-'ilm*, yaitu ilmu sebagai lawan atau antonim dari kata bodoh (*naqîdh al-jahl*). *Al-'Ilm* juga sinonim dengan term *al-fahm* (memahami) dan *al-ma'rifah* (mengetahui). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan ilmu adalah “pengetahuan terhadap suatu objek (*being, matter*) berdasarkan hakekat yang sebenarnya (*idrâk al-syai' bi haqîqatîhi*)”, atau berarti “keyakinan (*al-yaqîn*)”, atau berarti “cahaya yang dianugerahkan Allah sebagai penerang yang menyinari lubuk hati (*nûr yaqdzifuhu Allah fî al-qalb*)”. Secara general *al-'ilm* sebagai bentuk tunggal (singular) sering didefinisikan sebagai seperangkat pembahasan dan kajian general dalam suatu bidang tertentu yang terkait (*majmû' masâ'il wa ushûl kulliyah tajma'uhâ jihah wâhidah*), seperti ilmu nahwu, ilmu kedokteran, dan ilmu kimia. Kemudian *al-'ulûm* sebagai bentuk pluralnya didefinisikan sebagai berbagai pembahasan dalam suatu bidang tertentu (*al-mabâhîts allatî tatanâwalu maudhû'an wâhidan*), seperti ilmu-ilmu bahasa Arab (*'ulûm al-'arabiyyah*), ilmu-ilmu alam (*al-'ulûm al-thabî'iyah*), dan ilmu-ilmu terapan eksperimental (*al-'ulûm al-tajribiyyah*) (Al-Rûmî, 1994: 18).

Sedangkan term Al-Qur'an, secara leksikal-etimologis adalah bentuk *mashdar* dari term *qara'a* yang berarti *talâ* (membaca); atau berarti *jama'a* (mengumpulkan atau menghimpun). Oleh karena itu, berdasarkan makna pertama (*talâ*), Al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* yang bermakna *isim al-maf'ûl*, sehingga bermakna *matlûw* (yang dibaca). Al-Qur'an juga adalah bentuk *mashdar* yang bermakna *isim al-fâ'il*, sehingga bermakna *jâmi'* (yang menghimpun), karena Al-Qur'an menghimpun beragam berita yang bermanfaat dan berbagai hukum yang penuh keadilan. Sedangkan berdasarkan makna pertama (*majmû'*), maka artinya adalah yang dihimpun atau dikumpulkan, yaitu dihimpun dalam mushhaf dengan ditulis atau dicetak dan dihimpun dalam lubuk hati dengan dihafal. Baik bermakna *isim al-maf'ûl* maupun *isim al-fâ'il*, keduanya merupakan pendapat yang benar (*shahîh*) (Al-'Utsaimîn, 2001: 6; dan Al-'Utsaimîn, 1434 H., 37). Adapun secara terminologis, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada Rasul sekaligus penutup para Nabi-Nya, yaitu Muhammad, yang dimulai dengan Surat Al-Fâtihah dan diakhiri dengan Surat Al-Nâs (Al-'Utsaimîn, 2001: 6), yang dihafal dalam dada, dihimpun dalam lembaran, dan ditransmisikan (dirwayatkan) secara mutawatir lagi bersifat pasti (Al-'Utsaimîn, 1434 H., 37-41).

Dalam bahasa Indonesia, *'Ulûm Al-Qur'ân* populer dan dikenal dengan term 'Ulumul Qur'an, atau *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, atau *Studi Al-Qur'an*, atau *Pengantar Ilmu Tafsir*, atau terkadang diungkapkan dengan term lainnya yang dianggap sinonim, dengan berbagai transliterasi penulisan yang cukup beragam bahkan dalam dunia akademik sekalipun. Namun ada sebagian pengkaji yang menyatakan bahwa ada perbedaan mendasar antara 'Ulumul Qur'an dan *Studi Al-Qur'an*; baik dari aspek epistemologis maupun metodologisnya. 'Ulumul Qur'an lebih berorientasi pada sisi tekstualitas Al-Qur'an, sedang dari sisi metodologis lebih mengarah pada cara-cara menafsirkan wahyu Ilahi. Berbeda dengan studi Al-Qur'an yang meletakkan ranah analisisnya pada aspek-aspek Al-Qur'an sebagai realitas, tidak hanya sebagai teks Ilahi, namun juga menjangkau berbagai penafsiran Al-Qur'an di masyarakat dalam domain kultural (Saputro, 2011: 4).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musâ'id Al-Thayyâr berdasarkan kajian terhadap berbagai karya 'Ulumul Qur'an, setidaknya terdapat beberapa term yang

sinonim dengannya, yaitu term *'Ulûm Al-Kitâb* dan *'Ulûm Al-Tanzîl* (Al-Thayyâr, 2022: 25-26). 'Ulumul Qur'an sebagai disiplin ilmu atau bidang kajian sering disinonimkan juga sebagai ilmu *Ushûl Al-Tafsîr* atau *Dasar-dasar Tafsir*, karena berkaitan dengan seperangkat ilmu dasar yang menjadi syarat utama bagi para mufasir yang harus dipahami dan dikaji terlebih dahulu (*yatanâwalu al-'ulûm allatî yusytarathu 'alâ al-mufassir ma'rifatuhâ wa al-'ilm bihâ*) (Al-Rûmî, 2005: 32; dan 1419 H.: 12); atau bagian darinya (*juz' minhu*) (Al-Thayyâr, 1993: 13; dan Al-Thayyâr, 2015: 1/31), atau telah menjadi disiplin ilmu tersendiri (*fann mustaqill*) (Al-'Ikk, 1986: 30) yang mandiri dan berbeda dengan 'Ulumul Qur'an (Wiḥdah Ushûl Al-Tafsîr, 2015).

Secara simplistik 'Ulumul Qur'an memang dapat didefinisikan sebagai ilmu-ilmu yang berkaitan atau berhubungan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, 'Ulumul Qur'an sebagai sebuah disiplin ilmu secara ontologis general didefinisikan oleh para ahli sebagai "beragam ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang mulia (*anwâ' al-'ulûm allatî tattashilu bi Al-Qur'ân Al-Karîm*)" (Itr, 1993: 7). Di samping itu, definisi general dari 'Ulumul Qur'an sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ulama dan cendekiawan; di antara mereka ada yang menyatakannya dengan term ilmu (*'ulûm*) dan pembahasan (*abhâts*) (Al-Shâbûnî, 1330 H.: 8; dan Al-Qaththân, 1995: 11), kajian atau pengkajian (*mabâḥits*) (Abû Syuhbah, 2014: 25; Al-Judai', 2001: 7; Al-Ḥasan, 2000: 7; Al-Ibrâhîm, 1996: 11; dan Al-Shabbâgh, 1990: 141), pengetahuan (*ma'lûmât*) (Al-Thayyâr, 2022: 22-23), tema-tema materi (*maudhû'ât*) (Al-Syâyi', 2012: 109), dan dengan term diskursus (*ma'ârif*) (Abû Syuhbah, 2014: 25).

Dari definisi ontologis general tersebut, hampir menjadi kesepakatan para ulama dan pengkaji, bahwa 'Ulumul Qur'an merupakan ilmu-ilmu atau beragam pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Namun ketika para ulama mendefinisikannya lebih lanjut, baik secara ontologis terminologis (*ishthilâḥ idhâfi*) maupun sebagai nama identitas dari sebuah disiplin ilmu (*'alam laqab*), bahwa 'Ulumul Qur'an merupakan ilmu yang mengkaji berbagai aspek keilmuan yang terkait dengan Al-Qur'an secara mendetail. Hal inilah yang kemudian menimbulkan terjadinya perbedaan pendapat tentang seberapa banyak aspek dan apa saja cabang-cabang ilmu yang dikategorikan sebagai 'Ulumul Qur'an.

Menurut Al-Zarqânî (1995: 23), 'Ulumul Qur'an adalah "Semua ilmu yang ditujukan untuk berkhidmah dan yang disandarkan kepada Al-Qur'an, meliputi berbagai cabang ilmu seperti tafsir, qira'at, rasm 'Utsmani, kemukjizatan, latar belakang turun, nasikh-mansukh, i'rab, kata dan makna asing, serta pokok ilmu-ilmu agama dan bahasa, serta berbagai ilmu lainnya.". Adapun Ibn Al-Jauzî (1987: 71) menyatakan bahwa 'Ulumul Qur'an adalah "Ilmu yang merangkum berbagai pembahasan general yang berkaitan dengan Al-Qur'an dari beragam aspeknya yang bersifat spesifik. Aspek-aspek tersebut meliputi proses turun, penghimpunan, sistematika, kodifikasi dan penulisannya dalam mushhaf, latar belakang turun, dasar dan metodologi penafsiran, penjelasan kata atau makna asing, kemukjizatan, dan lainnya.". Sedangkan menurut definisi Mannâ' Al-Qaththân (1995: 11) dalam karya populernya yang banyak dijadikan referensi di berbagai perguruan tinggi, dikemukakan bahwa 'Ulumul Qur'an adalah "Ilmu yang mengkaji berbagai diskursus pembahasan tentang Al-Qur'an, dari aspek tentang latar belakang turunnya, pengumpulan Al-Qur'an dan sistematikanya, diskursus tentang Makiyah-Madaniyah, nasikh-mansukh, muhkam-mutasyabih, dan aspek-aspek lain berkaitan dengan Al-Qur'an."

Berdasarkan definisi ontologis terminologis tampak perbedaan tentang aspek-aspek Al-Qur'an yang dikaji dan dibahas dalam 'Ulumul Qur'an. Hal ini dikarenakan luasnya objektifitas atau ruang lingkup 'Ulumul Qur'an yang diklasifikasikan oleh para ulama. Secara epistemologis general, para ulama dan pakar pengkaji hampir dapat dinyatakan sepakat bahwa objektifitas 'Ulumul Qur'an adalah Al-Qur'an itu sendiri dalam aspek dan cabangnya yang luas dan beragam secara spesifik. Jalâl Al-Dîn Al-Suyûthî (1993: 1/36-40) misalnya, ia menyatakan bahwa 'Ulumul Qur'an memiliki 80 aspek atau cabang ilmu, sedangkan Al-Zarkasyî (2016: 20) antara lain mengemukakan pendapat Abû Bakar ibn Al-'Arabî yang menyatakan bahwa 'Ulumul Qur'an memiliki 77.450 cabang. Oleh karena itu, banyak pula pendapat yang menyatakan, selain luas cakupannya, pembahasan atau kajian 'Ulumul Qur'an pun masih bersifat terbuka, sehingga senantiasa diperlukan adanya pengkajian dari para ulama dan pakar dalam menggantinya secara berkesinambungan (Al-Shâlih, 1977: 341-342).

Sedangkan hakekat 'Ulumul Qur'an secara ontologis dengan memperhatikan tujuan dan manfaatnya, maka dengan mengetahui dan memahami 'Ulumul Qur'an memiliki tujuan dan manfaat berharga sebagai berikut (a) sebagai pintu gerbang yang memudahkan untuk melakukan studi Al-Qur'an dan memahaminya dengan benar serta agar dapat mengetahui konklusi (*istinbâth*) hukum dan mengimplementasikan adab-adabnya; (b) untuk mempermudah dalam menafsirkan Al-Qur'an (*taisîr tafsîr Al-Qur'ân*), karena 'Ulumul Qur'an merupakan kunci pembuka penafsiran (*miftâh bâb al-tafsîr*), dimana tidak sah seseorang dalam menafsirkan Al-Qur'an tanpa mempelajari 'Ulumul Qur'an terlebih dahulu; (c) untuk memahami usaha serius dengan penuh pengorbanan dari para ulama terdahulu (*salaf*) dalam mengkaji Al-Qur'an dan mengetahui tingginya atensi perhatian mereka terhadap Al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an agar selalu terpelihara dan terhindar dari perubahan dan penggantian (*distorsi*); (d) agar dapat membekali diri dengan seperangkat pengetahuan berharga yang secara teknis dapat digunakan untuk membela Al-Qur'an dari serangan para musuh Islam yang gemar menebarkan keragu-raguan dan syubhat dalam meracuni akidah, hukum, dan prinsip-prinsip dasar Islam; (e) untuk menemukan dan memahami beragam wawasan pengetahuan universal yang bernilai tinggi dalam kandungan Al-Qur'an; karena Al-Qur'an merupakan teks terbaik (*ahsan al-hadîts*) dan tervalid (*ashdaquhu*), sedangkan 'Ulumul Qur'an merupakan disiplin ilmu yang paling mulia (*asyraf al-'ulûm*) dan paling wajib (*aujabuhu*) untuk dikaji oleh setiap Muslim; (f) untuk mendapatkan ketenangan tentang otentisitas Al-Qur'an baik dari aspek kodifikasi penghimpunan maupun penghafalannya, tanpa ada distorsi berupa penambahan maupun pengurangan; dan (g) untuk mengetahui metodologi yang benar (*manhaj shahîh*) dalam memahami, mempelajari, dan membaca Al-Qur'an (Abû Syuhbah, 2014: 27-29; Al-Rûmî, 2005: 33; dan Markaz Al-Dirâsât wa Al-Ma'lûmât Al-Qur'âniyyah bi Ma'had Al-Imâm Al-Syâthibî, 2020: 13).

Profil Abad Badruzaman

Berdasarkan penelusuran biografi yang umumnya terdapat dalam bagian akhir dari karya-karyanya dan <https://uinsatu.ac.id/rektorat/wr3> serta dalam situs pribadinya <https://abualitya.wordpress.com/tentangku/>, berikut profil singkat dari Badruzaman:

Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag., kelahiran Ciamis, 4 Agustus 1973. Menamatkan SD, MTs, dan MAN-PK di Ciamis. Kuliah S-1 di Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir, S-2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah (Syahid), Jakarta, dan S-3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syahid, Jakarta. Pernah mengajar di Pesantren

Darussalam, Ciamis dan menjadi penerjemah lepas naskah-naskah berbahasa Arab untuk beberapa penerbit. Sejak tahun 2000 diangkat menjadi dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung Jawa Timur yang kemudian berganti status dan nama menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jawa Timur; hingga dikukuhkan menjadi profesor (guru besar) dalam bidang Ilmu Tafsir.

Selain karya terjemahan dan berbagai artikel jurnal, Badruzaman termasuk produktif dalam menulis buku. Di antara lain buku karyanya adalah *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*, *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*, *Dialektika Langit dan Bumi: Mengkaji Historisitas al-Qur'an Melalui Studi Ayat-ayat Makki-Madani dan Asbâb al-Nuzûl*, *Cerdas Membaca Zaman Berbekal Ulumul Qur'an: Pembacaan Baru atas Konsep Makkiyyah-Madaniyyah dan Asbâb al-Nuzûl*, *Kiri Islam Hassan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*, *Pokok-pokok Keimanan dan Amal Saleh: Perspektif Kritis Hadis*, *Teologi Kaum Tertindas*, *Dari Teologi Menuju Aksi: Membela yang Lemah Menggempur Kesenjangan*, *Kabar Buruk dari Malaikat Izrail*, *Analisa Semantik Term-term Manusia dalam Al-Qur'an*, *Membangun Kesalehan Sosial*, *Akal Menurut Al-Qur'an: Kajian Tematik Ayat-ayat Tentang Kedudukan dan Fungsi Akal*, *Dahsyatnya Sumpahan Ibu*, *Berkah Shalat Subuh*, *Sudah Shalat Masih Maksiat*, *Renungan Harian Seorang Muslim*, *Dahsyatnya Doa Qunut*, *Ya Allah Sayangilah Ibuku*, *Tafsir Maudhu'î*, *Keutamaan dan Keajaiban Kakbah*, *Ayat-ayat Rezeki: Panduan Al-Qur'an Agar Murah Rezeki dan Hidup Berkecukupan*, *Mengapa Nabi Muhammad S.A.W. Berpoligami: Kajian Normatif Historis*, *Sahabat Nabi S.A.W. dalam Al-Qur'an: Kajian Tematis-Kritis Ayat-ayat Tentang Sahabat*, *Memuliakan Istri: Kisah dan Teladan Rasul dalam Menyayangi dan Menghormati Pasangan*, *Cerdas Membaca Zaman Berbekal Ulumul Qur'an: Pembacaan Baru atas Konsep Makiyyah-Madaniyyah dan Asbab al-Nuzul*, dan *Kesalehan Sosial di Balik Ketaatan Ritual*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (qualitative research) dengan menggunakan basis penelitian studi pustaka (literature research). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat sehingga kesimpulan yang dibuat berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, dengan menelaah berbagai literatur dan dokumen-dokumen ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode analisis interpretatif berdasarkan data alamiah yang ada.

C. HASIL DAN PENELITIAN

Latar Belakang Penulisan Buku

Hingga saat ini, setidaknya ada empat buku 'Ulumul Qur'an yang telah disusun dan dihasilkan oleh Badruzaman, yaitu buku *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*, *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* (Malang: Madani Media Kelompok Intrans Publishing, *Dialektika Langit dan Bumi: Mengkaji Historisitas al-Qur'an Melalui Studi Ayat-ayat Makki-Madani dan Asbâb al-Nuzûl*, dan buku *Cerdas Membaca Zaman Berbekal Ulumul Qur'an: Pembacaan Baru atas Konsep Makkiyyah-Madaniyyah dan Asbâb al-Nuzûl*. Dua karya pertama dapat dikategorikan sebagai karya primernya dalam bidang 'Ulumul Qur'an, sedangkan dua karya lainnya sebagai karya sekundernya.

Sebagai akademisi yang berlatar belakang pendidikan keislaman, baik di madrasah maupun Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Badruzaman menjelaskan latar belakang dan alasannya menyusun buku-buku 'Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut (a) sebagai upaya untuk dapat memahami Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari 'Ulumul Qur'an (Badruzaman, 2018: viii); (b) ikut serta dalam menyemarakkan kajian 'Ulumul Qur'an agar Al-Qur'an tetap eksis, bukan hanya bacaan dan hafalannya saja, tapi terutama pengkajian dan pemaknaan yang berkesinambungan terhadapnya (Badruzaman, 2018: ix); (c) menggalakkan pengembangan dan pengayaan wawasan tentang topik-topik 'Ulumul Qur'an yang sejalan dengan perkembangan zaman dan untuk menjaga kesinambungan tradisi akademik di kalangan para peminat kajian Al-Qur'an (*Qur'anic studies*) (Badruzaman, 2020: iv); (d) menyemarakkan kajian 'Ulumul Qur'an dengan tinjauan kekinian (Badruzaman, 2018: vi), terutama konsep tentang *Makkiyyah-Madaniyyah* dan *asbâb al-nuzûl* dengan dikembangkan sedemikian rupa sehingga konsep tersebut dapat menguraikan pesan-pesan ideal yang terkandung dalam teks (*nash*) ke ranah realitas (*wâqî'*) berupa solusi bagi berbagai persoalan di tengah masyarakat dengan segala dinamika yang mengiringinya (Badruzaman, 2016: 12-13); dan (e) agar tema-tema yang ditawarkan dalam buku 'Ulumul Qur'an dapat membantu para mahasiswa Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, baik jenjang S₁, S₂, bahkan S₃ yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya tidak mengalami kesulitan atau kebingungan untuk mencari topik untuk skripsi, tesis, dan disertasi mereka (Badruzaman, 2020: iv).

Berdasarkan pengantar dari keempat buku 'Ulumul Qur'annya, secara simplistik dapat dikemukakan bahwa tujuan utama Badruzaman menulis adalah (a) sebagai bekal atau pengantar untuk mempelajari Al-Qur'an; (b) untuk mengembangkan kajian 'Ulumul Qur'an yang sesuai dengan konteks kekinian dan kedisinian; dan (c) sebagai motivasi untuk para mahasiswa di berbagai jenjang Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ilmiah-akademiknya, melalui sub bab "Tawaran Penelitian".

Dari penelusuran terhadap tujuan Badruzaman menulis karya 'Ulumul Qur'an juga dapat diketahui bahwa ia menyusunnya tidak dibatasi hanya kepada segmen pembaca tertentu, namun ia menyusunnya untuk semua kalangan pembaca, namun tidak lupa untuk memberikan perhatian khusus kepada para mahasiswa, terutama yang sedang menyelesaikan tugas akhir akademiknya.

Karakteristik Buku

Dalam karya primer utamanya tentang 'Ulumul Qur'an yang berjudul *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* (2018: viii-ix), Badruzaman secara eksplisit menegaskan sebagai berikut:

"Tidak ada yang baru dalam buku ini dibanding karya-karya serupa yang pernah ada. Jika pun ada yang dapat dibilang baru, itu tidak benar-benar baru sebab saya meniru apa yang dilakukan Musâ'id Al-Thayyâr dalam buku *Al-Muḥarrar fi 'Ulûm Al-Qur'ân*, yaitu menambahkan sub bahasan berjudul "Tawaran Penelitian" di akhir setiap pembahasan."

Hal ini diperkuat oleh Badruzaman dalam karya 'Ulumul Qur'an primer keduanya yang berjudul *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* (2020: iii-iv), yaitu dengan melakukan pendekatan dan wawasan baru, antara lain berupa pendektan kesejarahan atau historis dan pengembangan wawasan dengan cara mengaitkannya dengan konteks kekinian dengan segala dinamika yang menyertainya. Sebagai contoh

tentang *asbâb al-nuzûl*, dalam “Tawaran Penelitian” Badruzaman (47-48) mengungkapkan bahwa Musâ'id Al-Thayyâr setidaknya menawarkan beberapa topik bahasan yang bisa menjadi bahan penelitian.

Kemudian dengan menelusuri secara langsung kepada kitab yang dimaksud, yaitu *Al-Muḥarrar fî 'Ulûm Al-Qur'ân* (Al-Thayyâr, 2022: 49-50), memang dalam beberapa kajiannya tentang tema 'Ulumul Qur'an, Al-Thayyâr menyisipkan “Tawaran Penelitian” sebagai *buhûts muqtarahah*. Bahkan terkadang menyertakan referensi terkait yang urgen, baik berupa karya populer ilmiah maupun karya akademik dalam sub bahasan berupa “Tawaran Referensi” sebagai *qirâ'ât muqtarahah*. “Tawaran Penelitian” yang dikemukakan Badruzaman tentang *asbâb al-nuzûl* memang benar terinspirasi dari *buhûts muqtarahah* Al-Thayyâr (2022: 142-144). Yang membedakan, sebelumnya Al-Thayyâr (2022: 142) mengemukakan terlebih dahulu *qirâ'ât muqtarahah* yang berkaitan dengan topik *asbâb al-nuzûl*, yaitu (a) *Asbâb Al-Nuzûl wa Atsaruhâ fî Bayân Al-Nushûsh: Dirâsah Muqâranah baina Ushûl Al-Tafsîr wa Ushûl Al-Fiqh* karya Dr. 'Imâd Al-Dîn Muḥammad Al-Rasyîd; dan (b) *Asbâb Al-Nuzûl min Khilâl Al-Kutub Al-Tis'ah: Jam'an wa Dirâsah* karya Dr. Khâlid Al-Muzainî, yang berasal dari disertasi di *Qism Al-Qur'ân wa 'Ulûmuhu* di *Kulliyah Ushûl Al-Dîn* di *Jâmi'ah Al-Imâm Muḥammad ibn Su'ûd Al-Islâmiyyah*.

Al-Thayyâr sendiri yang menginspirasi Badruzaman adalah seorang dosen akademisi di *Qism Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah* di *Kulliyah Al-Tarbiyah* pada *Jâmi'ah Al-Malik Su'ûd* Saudi Arabia, kelahiran Riyadh tahun 1965. Cukup banyak karya 'Ulumul Qur'annya yang telah dihasilkan, antara lain *Al-Muḥarrar fî 'Ulûm Al-Qur'ân*, *Fushul fî Ushul Al-Tafsîr*, *Maqâlât fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr*, *Al-Tahrîr fî Ushûl Al-Tafsîr*, *Buhûts Muḥkamah fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr*, *Syarḥ Muqaddimah fî Ushûl Al-Tafsîr*, *Al-Tafsîr Al-Lughawî li Al-Qur'ân Al-Karîm*, dan lainnya (<https://afaqattaiseer.net/vb/showthread.php?t=26451> dan https://attyar.com/?action=user_cv).

Sistematika Pembahasan Buku

Dalam buku *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* karya Badruzaman (2018: xiii-xvi), pembahasan 'Ulumul Qur'an yang dikaji meliputi 12 topik pembahasan yang meliputi (a) *nuzûl Al-Qur'ân*, (b) *asbâb al-nuzûl*, (c) *makkiyah-madaniyah*, (d) *nasakh (nâsikh-mansûkh)*, (e) *qirâ'ât sab'ah*, (f) *sab'ah ahurf (ahurf sab'ah)*, (g) *i'jâz Al-Qur'ân*, (h) *munâsabah Al-Qur'ân*, (i) *fawâtiḥ al-suwar*, (j) kisah-kisah dalam Al-Qur'an, (k) *amtsâl Al-Qur'ân*, dan (l) sumpah dalam Al-Qur'an. Sedangkan dalam buku *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* (2020: v-vii), berisi empat topik pembahasan, yaitu (a) wahyu dan Al-Qur'an, (b) pengumpulan dan sistematika Al-Qur'an, (c) pertumbuhan dan perkembangan Tafsir, dan (d) metode dan corak Tafsir. Menurut Badruzaman (2020: iii), enam belas topik yang dibahas dalam hampir semua literatur tentang 'Ulumul Qur'an dengan beragam metode penyajian dan pendekatan kajiannya.

Bila dirinci secara tabulatif, berikut penyusunan bab modifikasi secara berurutan dalam kedua karya 'Ulumul Qur'an primer Badruzaman:

BAB	JUDUL	SUB PEMBAHASAN
1	Wahyu dan Al-Qur'an	<p>A. Wahyu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Bagaimana wahyu terjadi 3. Proses wahyu Allah kepada malaikat 4. Proses wahyu Allah kepada Nabi S.A.W. <p>B. Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Karakteristik dan nama-nama Al-Qur'an 3. Aspek-aspek isi kandungan Al-Qur'an <p>C. Tawaran penelitian</p>
2	<i>Nuzûl Al-Qur'ân</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Nuzûl Al-Qur'ân</i> secara sekaligus 2. <i>Nuzûl Al-Qur'ân</i> secara berangsur-angsur 3. Ayat pertama 4. Ayat terakhir 5. Tawaran penelitian
3	Pengumpulan dan Sistematika Al-Qur'an	<p>A. Pemeliharaan dalam hafalan</p> <p>B. Pemeliharaan dalam tulisan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan di masa Nabi S.A.W. 2. Pengumpulan di masa Abu Bakar <p>C. Susunan ayat dan surat</p> <p>D. Beberapa tuduhan seputar pengumpulan Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuduhan pengumpulan Al-Qur'an di zaman Nabi S.A.W. 2. Tuduhan pengumpulan Al-Qur'an di zaman Anu Bakar 3. Tuduhan pengumpulan Al-Qur'an di zaman 'Utsman <p>E. Rasm 'Utsmani</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Majma' Al-Buhûts</i> (Lembaga Riset) Universitas Al-Azhar, Mesir 2. Dewan Ulama Besar, Kerajaan Arab Saudi 3. <i>Râbithah 'Âlam Islâmî</i> <p>F. Tawaran Penelitian</p>
4	<i>Asbâb Al-Nuzûl</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi 2. Signifikansi ilmu <i>asbâb al-nuzûl</i> 3. Faedah ilmu <i>asbâb al-nuzûl</i> 4. Perhatian ulama terhadap ilmu <i>asbâb al-nuzûl</i> 5. Satu <i>sabab</i> untuk lebih dari satu ayat 6. Lebih dari satu <i>sabab</i> untuk satu ayat 7. <i>Al-'Ibrah bi 'umûm al-lafzh</i> atau <i>bi khushûsh al-sabab?</i> 8. Redaksi untuk <i>sabab al-nuzûl</i> 9. Tawaran penelitian
5	<i>Makkiyyah-Madaniyyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defisi 2. Beberapa riwayat tentang <i>Makkiyyah-Madaniyyah</i>

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Perhatian ulama terhadap ilmu <i>Makkiyyah-Madaniyyah</i> 4. Beberapa <i>dhawâbith</i> (patokan) <i>Makkiyyah-Madaniyyah</i> 5. Faedah ilmu <i>Makkiyyah-Madaniyyah</i> 6. Tawaran penelitian
6	<i>Nasakh (Nâsikh-Mansûkh)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Definisi 3. Perbedaan pendapat seputar <i>nasakh</i> 4. Ruang lingkup <i>nasakh</i> 5. Jenis-jenis <i>nasakh</i> 6. Macam-macam <i>nasakh</i> dalam Al-Qur'an 7. Beberapa contoh <i>nasakh</i> 8. Hikmah <i>nasakh</i> 9. Tawaran penelitian
7	<i>Qirâ'ât Sab'ah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Definisi 3. Perkembangan ilmu <i>qirâ'ât</i> 4. Kaidah-kaidah <i>qirâ'ât</i> 5. Macam-macam <i>qirâ'ât</i> 6. <i>Qirâ'ât mutawâtirah</i> 7. Beberapa tuduhan seputar <i>qirâ'ât</i> 8. Beberapa catatan seputar <i>qirâ'ât</i> 9. Faedah adanya perbedaan <i>qirâ'ât</i> 10. Tawaran penelitian
8	<i>Sab'ah Aḥruf (Aḥruf Sab'ah)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Hadits-hadits tentang <i>sab'ah aḥruf</i> 3. Perbedaan pendapat seputar pengertian <i>sab'ah aḥruf</i> 4. Beberapa keraguan seputar pengertian <i>sab'ah aḥruf</i> 5. Hikmah turunnya Al-Qur'an dengan <i>sab'ah aḥruf</i> 6. Tawaran penelitian
9	<i>I'jâz Al-Qur'ân</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Definisi <i>i'jâz</i> 3. Hakikat mukjizat Al-Qur'an 4. Macam-macam mukjizat 5. Beberapa bukti kemukjizatan Al-Qur'an 6. Beberapa aspek kemukjizatan Al-Qur'an 7. Tawaran penelitian
10	<i>Munâsabah Al-Qur'ân</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Definisi 3. Pertumbuhan dan perkembangan 4. Signifikansi ilmu <i>munâsabah</i> 5. Pendapat ulama 6. Kegunaan 7. Kaidah-kaidah <i>munâsabah</i>

		8. Macam-macam <i>munâsabah</i> 9. Karya-karya tentang <i>munâsabah</i> 10. Tawaran penelitian
11	<i>Fawâtiḥ Al-Suwar</i>	1. Pendahuluan 2. Definisi <i>fawâtiḥ al-suwar</i> 3. Macam-macam <i>fawâtiḥ al-suwar</i> 4. <i>Fawâtiḥ al-suwar</i> dengan huruf <i>hijâ'iyah</i> 5. Tawaran penelitian
12	Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an	1. Pendahuluan 2. Definisi 3. Macam-macam kisah dalam Al-Qur'an 4. Faedah kisah dalam Al-Qur'an 5. Pengulangan kisah dalam Al-Qur'an 6. Tafsir sosial kisah para nabi 7. Tawaran penelitian
13	<i>Amtsâl Al-Qur'ân</i>	1. Pendahuluan 2. Definsi <i>amtsâl Al-Qur'ân</i> 3. Perhatian ulama terhadap <i>amtsâl Al-Qur'ân</i> 4. Macam-macam <i>amtsâl Al-Qur'ân</i> 5. Faedah dan hikmah <i>amtsâl Al-Qur'ân</i> 6. Tawaran penelitian
14	Sumpah dalam Al-Qur'an	1. Pendahuluan 2. Definisi 3. Macam-macam sumpah dalam Al-Qur'an 4. <i>Al-Muqsam bih</i> 5. <i>Al-Muqsam 'alaih</i> 6. Hikmah dan faedah sumpah dalam Al-Qur'an 7. Tawaran penelitian
15	Pertumbuhan dan Perkembangan Tafsir	A. Pendahuluan B. Pengertian Tafsir C. Pertumbuhan dan perkembangan Tafsir 1. Tafsir pada masa Nabi S.A.W. 2. Tafsir pada masa Sahabat dan Tabiin 3. Tafsir pada masa <i>tadwîn</i> D. Tawaran Penelitian
16	Metode dan Corak Tafsir	A. Metode Tafsir 1. Metode <i>tahlîlî</i> 2. Metode <i>ijmâlî</i> 3. Metode <i>muqâran</i> 4. Metode <i>maudhû'î</i> B. Corak Tafsir 1. Corak <i>al-ma'tsûr</i> 2. Corak <i>al-ra'y</i> 3. Corak <i>shûfî</i> 4. Corak <i>fiqhî</i> 5. Corak <i>falsafî</i> 6. Adabi <i>adabî ijtimâ'î</i>

		7. Corak 'ilmî C. Tawaran penelitian
--	--	---

Dengan memperhatikan tema pembahasan dan sistematikanya, dapat dinyatakan bahwa tema-tema pembahasan dalam kedua karya primer Badruzaman telah memadai sebagai materi dan referensi bagi mata kuliah 'Ulumul Qur'an. Namun berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah 'Ulumul Qur'an selama lebih dari 16 tahun dan dengan memperhatikan tema-tema pembahasan dalam berbagai karya 'Ulumul Qur'an yang dapat disesuaikan dengan minimal 14 pertemuan dalam satu semester, maka bab-bab dalam mata kuliah 'Ulumul Qur'an sebaiknya meliputi (a) Pengantar 'Ulumul Qur'an, (b) Hakekat Al-Qur'an, (c) Al-Qur'an sebagai wahyu, (d) Turunnya Al-Qur'an (*nuzûl Al-Qur'an*), (e) Kodifikasi Al-Qur'an (*jam' Al-Qur'an*), (f) Sistematika ayat dan surat, (g) *Al-Makkiyyah* dan *al-madaniyyah*, (h) *Asbâb al-nuzûl*, (i) Turunnya Al-Qur'an dengan tujuh huruf, (j) *Qirâ'ât* dan para pakarnya, (k) Pengantar tafsir (tafsir, takwil, dan terjemah), (l) *Al-Tafsîr bi al-ma'tsûr* dan karyanya, (m) *Al-Tafsîr bi al-ra'y* dan karyanya, dan (n) Syarat dan adab mufassir. Ke-14 tema tersebut yang diperuntukan bagi mahasiswa pada umumnya dari berbagai program studi/jurusan, selain mahasiswa program studi/jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT); karena bagi mahasiswa IAT, mata kuliah 'Ulumul Qur'an diberikan dalam dua semester, yaitu 'Ulumul Qur'an I dan 'Ulumul Qur'an II. 'Ulumul Qur'an I umumnya mencakup 14 bab sebagaimana tersebut di atas. Sedangkan bab pembahasan dalam mata kuliah 'Ulumul Qur'an II sebaiknya mencakup (a) *Al-'Âmm* dan *al-khâshsh*, (b) *Al-Nâsikh* dan *al-mansûkh*, (c) *Al-Muthlaq* dan *al-muqayyad*, (d) *Al-Manthûq* dan *al-mafhûm*, (e) Kemukjizatan Al-Qur'an (*i'jâz Al-Qur'ân*), (f) Perumpamaan atau analogi dalam Al-Qur'an (*amtsâl Al-Qur'ân*), (g) Sumpah dalam Al-Qur'an (*aqsâm Al-Qur'ân*), (h) Perdebatan dalam Al-Qur'an (*al-jadâl fî Al-Qur'ân*), (i) Kisah dalam Al-Qur'an (*qashash Al-Qur'ân*), (j) Korelasi Al-Qur'an (*munâsabah Al-Qur'ân*), (k) Isra'iliyat dalam tafsir (*al-isrâ'îliyyât fî al-tafsîr*), (l) Metodologi penafsiran (selain *bi al-ma'tsûr* dan *bi al-ra'y*); (m) Pengantar tafsir tematik (*al-tafsîr al-maudhû'î*), dan (n) Pengantar tafsir saintik (*al-tafsîr al-'ilmî*) (Maya, 2022: 99).

Sumber Referensi Buku

Dalam menulis karyanya, Badruzaman menggunakan banyak referensi seperti yang terlihat dalam daftar pustakanya, terutama literatur berbahasa Arab, baik karya-karya klasik maupun kontemporer. Berikut banyaknya referensi yang dipergunakan oleh Badruzaman dalam menyusun buku-bukunya:

NO	JUDUL BUKU	REFERENSI
1	<i>Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru</i>	107
2	<i>Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru</i>	60
3	<i>Dialektika Langit dan Bumi</i>	125
4	<i>Cerdas Membaca Zaman Berbekal Ulumul Qur'an</i>	125

Dari tabel terlihat bahwa dalam menulis karya 'Ulumul Qur'annya, Badruzaman menggunakan lebih dari 60 referensi untuk setiap karyanya. Di antara literatur berbahasa Arab yang dijadikan referensi Badruzaman yang secara general merupakan karya primer 'Ulumul Qur'an (dalam judulnya tertulis '*Ulûm Al-Qur'ân*) dalam karyanya yang berjudul *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* adalah '*Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Nûr Al-Dîn 'Itr, '*Ulûmul Qur'ân* karya Abdul Jalal, '*Al-Madkhal li Dirâsah Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Muḥammad Muḥammad Abû Syuhbah, '*Khulâshah Al-Bayân fî Mabâhith min 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Masmû' Abû Thâlib, '*Al-Wâdhih fî 'Ulûm Al-*

Qur'ân karya Mushthafâ Dîb Al-Bughâ dan Muhyî Al-Dîn Mistû, *Dirâsât fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Muḥammad Bakr Ismâ'îl, *Al-Madkhal li 'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Muḥammad Fârûq Al-Nabhân, *Mabâhith fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Mannâ' Al-Qaththân, *Dirâsât fi 'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Fahd ibn 'Abd Al-Rahmân Al-Rûmî, *Al-Tibyan fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Muḥammad 'Alî Al-Shâbûnî, *Fath Al-Rahmân fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya 'Alî Himmah Aḥmad Al-Shâlih, *Mabâhith fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Shubḥî Al-Shâlih, *Membumikan Al-Qur'an* dan *Wawasan Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, *Al-Itqân fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Jalâl Al-Dîn Al-Suyûthî, *Al-Muharrar fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr, *Al-Burhân fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Muḥammad ibn 'Abd Allâh Al-Zarkasyî, dan *Manâhil Al-'Irfân fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Muḥammad 'Abd Al-'Azhîm Al-Zarqânî. Sedangkan karya-karya 'Ulumul Qur'an yang dijadikan referensi dalam *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* karya Badruzaman adalah *Al-Madkhal li Dirâsah Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Muḥammad Abû Syuhbah, *'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Nûr Al-Dîn 'Itr, *Mabâhith fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Mannâ' Al-Qaththân, *Fath Al-Rahmân fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya 'Alî Himmah Aḥmad Al-Shâlih, *Mabâhith fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Shubḥî Al-Shâlih, *Membumikan Al-Qur'an* dan *Wawasan Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, *Al-Muharrar fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Musâ'id Al-Thayyâr, *Al-Burhân fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Al-Zarkasyî, dan *Manâhil Al-'Irfân fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Al-Zarqânî.

Dari karya-karya 'Ulumul Qur'an yang dijadikan referensi oleh Badruzaman, terdapat tiga referensi 'Ulumul Qur'an karya ilmuwan Indonesia yang diberikan apresiasi dan atensi, yaitu *Ulumul Qur'ân* karya Abdul Jalal dan M. Quraish Shihab berjudul *Membumikan Al-Qur'an* dan *Wawasan Al-Qur'an*.

D. KESIMPULAN

Abad Badruzaman melalui empat karya 'Ulumul Qur'annya, yaitu buku *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*, *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*, *Cerdas Membaca Zaman Berbekal Ulumul Qur'an: Pembacaan Baru atas Konsep Makkiyyah-Madaniyyah dan Asbâb Al-Nuzûl*, dan *Dialektika Langit dan Bumi: Mengkaji Historisitas Al-Qur'an Melalui Studi Ayat-ayat Makki-Madani dan Asbâb Al-Nuzûl* berhasil memberikan "pendekatan dan wawasan baru" dalam penyusunan dan penulisannya. Secara general karya-karyanya mudah dipahami, karena menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti dan jelas dipahami serta tidak berbelit-belit dalam narasi pemaparannya dalam setiap bab pembahasannya. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil pembahasan penelitian dan analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, latar belakang dan tujuan penulisan buku-buku 'Ulumul Qur'an karya Badruzaman adalah (1) sebagai bekal atau pengantar untuk mempelajari Al-Qur'an, (2) untuk mengembangkan dan menyemarakkan kajian 'Ulumul Qur'an yang sesuai dengan konteks globalitas kekinian dan lokalitas kedisinian di Indonesia, dan (3) sebagai motivasi dan sekaligus menjadi inspirasi bagi para mahasiswa di berbagai jenjang Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ilmiah-akademiknya, melalui sub bab "Tawaran Penelitian". Berdasarkan latar belakang dan tujuan penulisannya tersebut, Badruzaman menyusun karyanya adalah ditujukan untuk semua kalangan pembaca, namun dengan memberikan perhatian khusus kepada para maha-siswa dalam berbagai strata atau jen-jang pendidikannya, terutama yang

sedang menyelesaikan tugas akhir ilmiah-akademiknya dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi di Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atau yang semisalnya. Kedua, karakteristik yang unik dari buku-buku 'Ulumul Qur'an karya Badruzaman adalah ditambahkan dan disisipkannya sub bahasan berjudul "Tawaran Penelitian" di akhir setiap pembahasannya yang terinspirasi dari kitab *Al-Muḥarrar fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya Musâ'id Al-Thayyâr serta dengan melakukan pendekatan dan wawasan baru, antara lain berupa pendekatan kesejarahan (historis) dan pengembangan wawasan dengan cara mengaitkannya dengan konteks globalitas kekinian dan lokalitas kedisinian di Indonesia. Ketiga, berdasarkan modifikasi dari dua karya primer 'Ulumul Qur'annya, yaitu buku *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* dan *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*, sistematika pembahasan dalam buku 'Ulumul Qur'an karya Badruzaman mencakup 16 topik pembahasan yang meliputi (1) wahyu dan Al-Qur'an, (2) *nuzûl Al-Qur'ân*, (3) pengumpulan dan sistematika Al-Qur'an, (4) *asbâb al-nuzûl*, (5) *Makkiyyah-Madaniyyah*, (6) *nasakh (nâsikh-mansûkh)*, (7) *qirâ'ât sab'ah*, (8) *sab'ah ahurf (ahurf sab'ah)*, (9) *i'jâz Al-Qur'ân*, (10) *munâ-sabah Al-Qur'ân*, (11) *fawâtiḥ al-suwar*, (12) kisah-kisah dalam Al-Qur'an, (13) *amtsâl Al-Qur'ân*, (14) sumpah dalam Al-Qur'an, (15) pertumbuhan dan perkembangan Tafsir, dan (16) metode dan corak Tafsir. Menurut Badruzaman, 16 belas topik pembahasan tersebut dibahas dalam hampir semua literatur tentang 'Ulumul Qur'an, dengan beragam metode penyajian dan pendekatan kajiannya masing-masing. Sistematika pembahasan 'Ulumul Qur'an seperti ini lebih sesuai dan mendekati dengan silabus Mata Kuliah 'Ulumul Qur'an yang diperuntukan bagi semua mahasiswa dalam berbagai program studi/jurusan di PTKI, atau dengan Mata Kuliah 'Ulumul Qur'an I yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi/jurusan IAT. Dan keempat, dalam penulisan karya-karya 'Ulumul Qur'annya, dalam keempat karyanya, baik primer maupun sekundernya, Badruzaman banyak mempergunakan sumber-sumber referensi berupa literatur berbahasa Arab secara dominan, terutama kitab-kitab ulama dalam bidang 'Ulumul Qur'an, termasuk karya-karya tentang *Makkiyyah-Madaniyyah* dan *asbâb al-nuzûl*; dimana hal ini menunjukkan luasnya pengkajian dan kuatnya landasan teoritisnya dalam menulis karya-karyanya.

Berdasarkan, latar belakang dan tujuan penulisan, karakteristik yang unik, sistematika pembahasannya, dan sumber-sumber referensi yang dipergunakannya, buku-buku 'Ulumul Qur'an karya Badruzaman dapat dijadikan sebagai sumber referensi alternatif atau menjadi buku ajar (daras) dalam Mata Kuliah 'Ulumul Qur'an atau 'Ulumul Qur'an I, terutama kedua karya primernya, yaitu buku *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* dan *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*.

E. UNGKAPAN TERIMAKASIH

Artikel jurnal ini ditulis oleh Tim Peneliti dalam Penelitian Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor yang dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Akademik 2023/2024, berdasarkan hasil penelitian melalui anggaran Program Hibah Penelitian yang telah dialokasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bagi kegiatan penelitian dan pengabdian. Oleh karena itu, ucapan terima kasih harus diberikan kepada berbagai pihak yang telah membantunya, terutama kepada Bapak Dr. Unang Wahidin, S.Pd., M.Pd.I. selaku ketua STAI Al-Hidayah Bogor dan Bapak Aceng Zakariya, S.Th.I., M.A.Hum. selaku kepala (LPPM STAI Al-Hidayah Bogor).

DAFTAR PUSTAKA

- Abû Syuhbah, Muḥammad Muḥammad. (2014). *Al-Madkhal li Dirâsah Al-Qur'ân Al-Karîm*. Kairo: Maktabah Al-Sunnah.
- Al-Ḥasan, Muḥammad 'Alî. (2000). *Al-Manâr fi 'Ulûm Al-Qur'ân: Ma'a Madkhal fi Ushûl Al-Tafsîr wa Manâhijih*. Beirut: Mu'assasah Al-Risâlah.
- Al-Ibrâhîm, Mûsâ Ibrâhîm. (1996). *Buḥûts Manhajiyah fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. Oman: Dâr 'Ammâr.
- Al-'Ikk, Khâlid 'Abd Al-Raḥmân. (1986). *Ushûl Al-Tafsîr wa Qawâ'iduhu*. Beirut: Dâr Al-Nafâ'is.
- Al-Judai', 'Abd Allah ibn Yûsuf. (2001). *Al-Muqaddimât Al-Asâsiyyah fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. Leeds Inggris: Islamic Research Centre dan Mu'assasah Al-Rayyân Beirut.
- Al-Qaththân, Mannâ'. (1995). *Mabâhith fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Rûmî, Fahd ibn 'Abd Al-Raḥmân ibn Sulaimân. (1994). *Dirâsât fi 'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm*. Riyadh: Maktabah Al-Taubah.
- Al-Rûmî, Fahd ibn 'Abd Al-Raḥmân ibn Sulaimân. (2005). *Dirâsât fi 'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm*. Riyadh: t.p.
- Al-Rûmî, Fahd ibn 'Abd Al-Raḥmân ibn Sulaimân. (1419 H.). *Buḥûts fi Ushûl Al-Tafsîr wa Manâhijih*. Riyadh: Maktabah Al-Taubah.
- Al-Shabbâgh, Muḥammad ibn Luthfi. (1990). *Lamahât fi 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ittijâhât Al-Tafsîr*. Beirut: Al-Maktab Al-Islâmî.
- Al-Shâbûnî, Muḥammad 'Alî. (1330 H.). *Al-Tibyan fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. Teheran: Dâr Iḥsân.
- Al-Shâlih, Shubḥî. (1977). *Mabâhith fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. Beirut: Dâr Al-'Ilm li Al-Malâ'yîn.
- Al-Suyûthî, Jalâl Al-Dîn. (1993). *Al-Itqân fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. Kairo: Syirkah Al-Quds.
- Al-Syâyi', Muhammad ibn 'Abd Al-Raḥmân. (2012). *Mu'jam Mushthalahât 'Ulûm Al-Qur'ân*. Riyadh: Dâr Al-Tadmuriyyah.
- Al-Thayyâr, Musâ'id ibn Sulaimân. (1993). *Fushûl fi Ushûl Al-Tafsîr*. Riyadh: Dâr Al-Nasyr Al-Daulî.
- Al-Thayyâr, Musâ'id ibn Sulaimân. (2015). *Maqâlât fi 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr*. Riyadh: Markaz Tafsîr li Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah.
- Al-Thayyâr, Musâ'id ibn Sulaimân. (2022). *Al-Muḥarrar fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. Jeddah: Markaz Al-Dirâsât wa Al-Ma'lûmât Al-Qur'âniyyah bi Ma'had Al-Imâm Al-Syâthibî dan Dâr Waqf Adhwâ' Al-Syâthibiyyah.
- Al-'Utsaimîn, Muḥammad ibn Shâlih. (2001). *Ushûl fi Al-Tafsîr*. ed. Qism Al-Taḥqîq bi Al-Maktabah Al-Islâmiyyah. 'Ainsyams: Al-Maktabah Al-Islâmiyyah.
- Al-'Utsaimîn, Muḥammad ibn Shâlih. (1434 H.). *Syarḥ Ushûl fi Al-Tafsîr*. Qashim: Mu'assasah Al-Syaikh Muḥammad ibn Shâlih Al-'Utsaimîn Al-Khairiyyah.

Al-Zarkasyî, Muḥammad ibn 'Abd Allâh. (2016). *Al-Burhân fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. ed. Muḥammad Muḥammad Tâmir. Kairo: Syirkah Al-Quds.

Al-Zarqânî, Muḥammad 'Abd Al-'Azhîm. (1995). *Manâhil Al-'Irfân fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. ed. Fawwâz Aḥmad Zamrolî. Beirut: Dâr Al-Kitâb Al-'Arabî.

Badruzaman, Abad. (2016). *Dialektika Langit dan Bumi: Mengkaji Historisitas al-Qur'an Melalui Studi Ayat-ayat Makki-Madani dan Asbâb al-Nuzûl*. Bandung: Mizan Media Utama.

Badruzaman, Abad. (2018). *Cerdas Membaca Zaman Berbekal Ulumul Qur'an: Pembacaan Baru atas Konsep Makkiyyah-Madaniyyah dan Asbâb al-Nuzûl*. Jakarta Selatan: PT Saadah Pustaka Mandiri.

Badruzaman, Abad. (2018). *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*. Malang: Madani Media (Kelompok Intrans Publishing).

Badruzaman, Abad. (2020). *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Haidar, Hâzim Sa'îd. (1420 H.). *'Ulûm Al-Qur'ân baina Al-Burhân wa Al-Itqân*. Madinah Munawarah: Dâr Al-Zamân.

<https://abualitya.wordpress.com/tentangku/>

<https://afaqattaiseer.net/vb/showthread.php?t=26451>

https://attyar.com/?action=user_cv.

<https://uinsatu.ac.id/rektorat/wr3>

Ibn Al-Jauzî, 'Abd Al-Raḥmân. (1987). *Funûn Al-Afnân fi 'Uyûn 'Ulûm Al-Qur'ân*. ed. Dhiyâ' Al-Dîn 'Itr. Beirut: Dâr Al-Basyâ'ir Al-Islâmiyyah.

'Itr, Nûr Al-Dîn. (1993). *'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm*. Damaskus: Mathba'ah Al-Shabâḥ.

Markaz Al-Dirâsât wa Al-Ma'lûmât Al-Qur'âniyyah bi Ma'had Al-Imâm Al-Syâthibî. (2020). *Al-Muyassar fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. ed. Ghânim Qaddûrî Al-Ḥamad dan Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr. Jeddah: Markaz Al-Dirâsât wa Al-Ma'lûmât Al-Qur'âniyyah bi Ma'had Al-Imâm Al-Syâthibî.

Maya, Rahendra. (2022). Kontribusi Studi 'Ulumul Qur'an Karya Ilmuwan Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Rentang Tahun 2009-2020. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1): 83-104. <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3265>.

Saputro, M. Endy. (2011). Alternatif Trend Studi Al-Qur'an. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(1): 1-17. <http://dx.doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i1.24>.

Sarbini, Muhammad dan Maya, Rahendra. (2022). Transmisi Kitab *Al-Mursyîd Al-Wajîz fi 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* Karya K.H. Sholeh Darat Semarang dalam Studi 'Ulûm Al-Qur'ân di Perguruan Tinggi Islam. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(02): 275-290. <http://dx.doi.org/10.30868/at.v7i02.3583>.

Wiḥdah Ushûl Al-Tafsîr. (2015). *Ushûl Al-Tafsîr fi Al-Mu'allafât: Dirâsah Washfiyyah Mu'azanah baina Al-Mu'allafât Al-Musammâh bi Ushûl Al-Tafsîr*. Riyadh: Markaz Tafsîr li Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah.